

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks soaial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris Herdiansyah, 2010: 9). Bodan dan taylor (dalam moleong, 2014: 4) mendefenisikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptip berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan defenisi tersebut kirk dan miler juga mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasaanya maupun dalam peristilahannya

3.2. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam moleong, 2014: 157), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan sepeti document dan lain-lain. Berkaitan dalam hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang dalam hal ini diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Data primer yang di dapat dalam penelitian ini ialah dari 4 (orang) subjek yang di wawancarai diwaktu dan tempat yang sama hasil wawancara tersebut di rangkum dan ditulis pada hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti.

Untuk penentuan informan peneliti melakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan dari penelitan ini, maka subjek penelitian

dikhususkan pada santriwan dan santriwati adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Remaja usia 18-26 tahun
- b. Santriwan dan Santriwati
- c. Bermukim di pondok pesantren

Kriteria ini dipilih untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian di tempat tersebut. Penentuan subjek dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian, dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data skunder merupakan data pelengkap dari data primer, agar penelitian dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Data skunder ialah data yang dapat digali oleh peneliti pada subjek pendukung baik dari keluarga dan teman-teman yang ada di lingkungan subjek tersebut. Adapun subjek pendukung dalam penelitian ini sejumlah 2 orang yang bermukim di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu santri, ustadz, dan ustdzah Yang mengetahui keseharian subjek penelitian.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Bayung Lincir Kabupaten Banyuasin. Pemilihan tersebut sesuai dengan fenomena yang diajukan peneliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berbentuk kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan diolah dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Haris Herdiansyah, 2010: 116). Dalam penelitian kualitatif di kenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *interviewer* dan terwawancara *interviewee*. Pewawancara *interviewer* adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara *interviewee* ialah subjek yang

memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. (Lexy Moleong, 2005:186). Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Gordon (dalam Haris Hardiansyah, 2009: 118). Pada umumnya wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri atas tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur (herdiansyah,2009: 121) berikut penjelasan detailnya:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering di gunakan pada penelitian kuantitatif walaupun dalam beberapa situasi Wawancara terstruktur juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interograsi karena sangat kaku pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Proses wawancara ini harus sesuai dengan pedoman wawancara *guideline interview* yang telah dipersiapkkan. Beberapa ciri dari Wawancara terstruktur adalah sebagai berikut:

- 1) Daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan
- 2) Kecepatan wawancara terkendali
- 3) Tidak ada fleksibilitas (pertanyaan atau jawaban)
- 4) Mengikuti pedoman (dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata, tidak ada improvisasi).
- 5) Tujuan wawancara biasanya utuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Beberapa ciri dari Wawancara semi-terstruktur sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan terbuka namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan
- 2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi
- 3) Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban)
- 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan pakokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.
- 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak tersetruktur

Wawancara tidak terstruktur hampir sama dengan bentuk wawancara semi-terstruktur, Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan sangat terbuka, jawabannya lebih luas dan bervariasi.
- 2) Kecepatan wawancara tidak bisa diprediksi
- 3) Sangat fleksibel (dalam hal pertanyaan dan jawaban)
- 4) Pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan.
- 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. (Banister, et al, 2004). Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak adanya tujuan yang ingin di capai (Haris Herdiansyah, 2010: 131)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009: 143).

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexi Moleong 2011: 248).

Creswell (dalam Haris Herdiansyah, 2010: 161) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain:

- a. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya.
- b. Pastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data (data reduction) dan interpretasi.
- c. Ubah data reduksi ke dalam bentuk matriks

- d. Identifikasi prosedur pengodean di gunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori yang ada.
- e. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode (*coding*) selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan haberman (Dalam Haris Hardiansyah, 2010: 164) terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, tahapan pengumpulan data, tahapan reduksi data, tahap *display data*, tahap penarikan kesimpulan atau yang disebut juga tahap verifikasi. Berikut yang perlu dilakukan pada setiap tahapan di atas akan di jelaskan satu per satu berikut ini:

- a. Pengumpulan data

Seperti yang dikemukakan pada awal bab ini bahwa pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep.

- b. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan di analisis.

- c. Data *display*

display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokan dan dikategorikan, serta akan memecah tema tersebut kedalam bentuk yang lebih kongkret dan sederhana yang di sebut dengan subtema yang di akhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

- d. Kesimpulan/ Verifikasi Data

Kesimpulan/ verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh miler dan haberman (2004). Sebenarnya hampir semua teknik analisis data kualitatif maupun analisis kuantitatif selalu diakhiri dengan kesimpulan, tapi yang membedakan adalah dalam analisis data kualitatif.

3.6. Keabsahan Data

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi (Lexy Moleong 2005: 324). Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.